

PERAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nida Fadhila Safitri¹, Nur Laila Ana², Nisrina Luthfiya Azam³, Muhammad Tsaqolain Jaros⁴

PAI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3,4}

Alamat e-mail : (¹nida.fadhila.safitri24008@mhs.uingusdur.ac.id),
²nurlailaana@uingusdur.ac.id, ³nisrina.luthfiya.azam24023@mhs.uingusdur.ac.id,
⁴muhammad.tsaqolain.jaros24036@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Teacher competence is a crucial element in determining the success of education in schools. Teachers with expertise in pedagogy, professionalism, social skills, and good character can create an effective, interactive learning environment that focuses on student needs. This article aims to analyze the contribution of teacher competence to improving the quality of learning and student motivation. The method used in writing this article is a literature review, examining various relevant scientific sources regarding teacher competence and its impact on the learning process. The findings of this study indicate that teacher competence makes a significant contribution to lesson planning, the implementation of various methods, good classroom management, and the teacher's ability to establish positive communication with students. Furthermore, teacher competence also influences increased learning motivation, both from within students and from external sources, through rewards, guidance, and the implementation of creative learning strategies. Therefore, improving teacher competence through education, training, and ongoing professional development is a strategic step in achieving better learning quality. Good teacher competence not only contributes to student learning outcomes but also shapes personality, creativity, and a strong enthusiasm for learning to face the challenges of modern education.

Keywords: Teacher Competence, Learning Quality, Learning Motivation, Students, Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Kompetensi dari seorang pengajar merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Pengajar yang memiliki keahlian dalam pedagogi, profesionalisme, sosial, dan karakter yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan fokus pada kebutuhan siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kompetensi pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka dengan meneliti berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai kompetensi pengajar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa kompetensi pengajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

perencanaan pembelajaran, penerapan berbagai metode, pengelolaan kelas yang baik, serta kemampuan pengajar dalam menjalin komunikasi yang positif dengan siswa. Selain itu, kompetensi pengajar juga mempengaruhi peningkatan motivasi belajar, baik dari motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar, melalui penghargaan, bimbingan, dan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pengajar melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kompetensi pengajar yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk kepribadian, kreativitas, dan semangat belajar yang tinggi menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Kompetensi Pengajar, Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, Siswa, Profesionalisme Pengajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses krusial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, memiliki karakter, dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam pendidikan, peran guru sangat strategis sebagai penyokong, penggerak, pembimbing, dan penilai dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Pasal 10 Ayat (1), 2005) mengenai Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini menjadi dasar penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, inovatif, dan berfokus pada siswa. Guru yang berkualitas dapat merancang pembelajaran dengan sistematis, memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kompetensi pedagogik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berkaitan erat

dengan kemampuan guru memahami karakter siswa, merancang pengalaman belajar, melakukan evaluasi, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Menurut Uno, kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami siswa (Uno, 2016). Hal ini berimplikasi pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Selain kompetensi pedagogik, aspek profesional juga sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi ajar yang luas dan mendalam, sehingga guru dapat menjelaskan secara efektif, menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Penelitian UNESCO menunjukkan bahwa kualitas guru adalah salah satu indikator kunci keberhasilan pendidikan di berbagai negara, karena guru yang profesional dapat menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa (UNESCO,

Teachers and Educational Quality Report, 2015).

Di sisi lain, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang baik cenderung dapat menjalin hubungan positif dengan siswa, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar adalah keseluruhan pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah terhadap kegiatan tersebut (A. M. Sardiman, 2018). Dalam konteks ini, guru yang kompeten bisa menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.

Dengan demikian, kompetensi guru memiliki peran sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memupuk motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan lanjutan, pelatihan profesional, seminar pendidikan, serta refleksi praktik pembelajaran perlu dilakukan secara kontinu agar guru dapat menghadapi tantangan

pendidikan di era modern yang semakin kompleks dan dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang terdapat dalam artikel ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang berfokus pada studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta mengkaji beragam sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, meliputi buku, artikel penelitian ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Metode ini dipilih karena bisa memberikan penjelasan teoritis dan konseptual yang menyeluruh mengenai peran kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku utama yang membahas tentang kompetensi guru dan teori pembelajaran, sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel jurnal baik nasional maupun

internasional, laporan penelitian, dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan standar kompetensi guru. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti berbagai referensi yang relevan lalu mengidentifikasi ide, teori, dan hasil penelitian yang mendukung fokus kajian (Zed, 2014).

Untuk analisis data, digunakan teknik analisis isi, yang bertujuan untuk menganalisis isi berbagai literatur secara sistematis guna menemukan hubungan antara kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan motivasi siswa. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai sumber ilmiah yang telah ditelaah (Moleong, 2018). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kompetensi guru sebagai faktor strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep dan Dimensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi dapat dipahami sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak seseorang secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan adanya kompetensi ini, seseorang dianggap mampu atau layak dalam melakukan suatu hal karena memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai yang mendukung. Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Habsy dkk , 2024).

Adapun kompetensi guru dalam pembelajaran adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memberi pengajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa (Hikamudin dkk, 2023). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan anak usia dini, mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Fakhrudin dkk, 2023).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan mengenai empat standar kompetensi guru, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam sekurang-kurangnya mengelola pembelajaran siswa, meliputi: pemahaman terhadap siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar siswa, memiliki landasan kependidikan, dalam perancangan pembelajaran, dan dalam pengembangan siswa (Huda dkk, 2024).

2. Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, dan dapat dijadikan teladan oleh siswa dan masyarakat. Secara objektif, guru juga dapat mengevaluasi kinerja dirinya sendiri serta dapat mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Dwintari, 2017). Dimana guru ialah sosok yang harus digugu

dan ditiru, dengan begitu guru harus menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Inilah pentingnya guru memiliki kompetensi kepribadian, dikarenakan apa pun yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini dalam hal penguasaan materi secara baik sesuai perkembangan zaman, penguasaan kurikulum, substansi keilmuan hingga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Menurut (Fakhrudin dkk, 2023) keberhasilan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan, bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai ilmu tersebut. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi ini agar dapat menjadi guru profesional.

4. Kompetensi Sosial

Guru harus memiliki kemampuan dalam berhubungan dengan kemasyarakatan, yang sekurang-kurangnya dapat berkomunikasi lisan, tulisan, data maupun isyarat, dapat menggunakan

teknologi komunikasi dan informasi sesuai fungsinya, bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa hingga masyarakat sekitar (Dwintari, 2017).

Keterkaitan Kompetensi Guru, Kualitas Pembelajaran, dan Motivasi Belajar

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru merupakan faktor penting yang berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam proses belajar, guru tidak hanya memberi materi, tetapi juga membantu siswa memahami pelajaran dan membangun semangat belajar mereka. Oleh karena itu, kemampuan guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa dan pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heru Santosa, kompetensi profesional guru berdampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian itu

dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memahami materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta mengatur proses belajar mengajar berpengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan faktor lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru memiliki pengaruh sebesar 0,101 terhadap hasil belajar siswa (Santosa, 2021). Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional seorang guru, maka semakin bagus hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga memengaruhi sejauh mana proses belajar bisa berhasil. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 0,095 (Santosa, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih bersemangat, lebih aktif, dan lebih fokus saat mengikuti proses belajar. Motivasi belajar yang baik akan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, sehingga hasil belajar mereka juga menjadi lebih baik. Oleh karena itu, motivasi

belajar merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar secara bersamaan memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan (Santosa, 2021). Guru yang berpengalaman bisa membuat suasana belajar lebih seru dan nyaman, sehingga siswa semakin tertarik dan ingin belajar. Ketika motivasi belajar siswa semakin meningkat, maka proses belajar mengajar akan lebih berjalan lancar dan hasilnya lebih baik. Dengan demikian, kompetensi guru dan motivasi belajar siswa saling terkait dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten akan dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penguasaan

kompetensi guru harus terus ditingkatkan agar kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Tantangan dan Solusi dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru

Dalam usaha meningkatkan kemampuan guru, ada banyak tantangan yang mempengaruhi mutu proses pengajaran. Tantangan pertama adalah kekurangan sarana pendidikan, seperti fasilitas belajar yang tidak memadai, akses internet yang terbatas, dan sedikitnya media pembelajaran berbasis teknologi. Situasi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode mengajar yang kreatif dan interaktif. Berdasarkan pendapat Sitompul, kemampuan guru di zaman digital sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran modern (Sitompul, 2022).

Tantangan selanjutnya adalah variasi dalam kemampuan, karakter, dan latar belakang siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Guru diharapkan memiliki keahlian pedagogik yang tinggi agar dapat menyesuaikan metode

pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Jika guru tidak dapat menyesuaikan perbedaan tersebut, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan motivasi siswa bisa menurun.

Di samping itu, pesatnya perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Para guru diharuskan untuk terus meningkatkan pemahaman literasi digital, memahami penggunaan media belajar berbasis teknologi, serta mampu menggabungkan teknologi dengan materi yang diajarkan. (Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, 2024) menjelaskan bahwa penguasaan Kompetensi Pengetahuan Konten Pedagogi Teknologi (TPACK) memberi dampak besar terhadap keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis digital. Berbagai tantangan ini mempengaruhi proses belajar, seperti menurunnya efektivitas pengajaran, rendahnya keterlibatan aktif siswa, dan berkurangnya motivasi belajar. Proses belajar yang monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman, cenderung membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, ada sejumlah solusi yang dapat diterapkan. Pertama, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara berkesinambungan harus ditingkatkan agar mereka memiliki keahlian pedagogik, profesional, sosial, dan digital yang lebih baik. Kedua, guru perlu melakukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, dan model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan video interaktif, aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran digital dapat menarik minat belajar siswa.

Keempat, guru sebaiknya melakukan refleksi terhadap pembelajaran, yaitu mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan memperbaiki strategi pengajaran pada sesi berikutnya. Ini sejalan dengan pendapat (Wati, S., & Nurhasannah, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru harus dilakukan melalui pelatihan yang sistematis, integrasi teknologi, serta pemantauan

dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan kompetensi guru diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, pemerintah, dan guru itu sendiri yang harus berkomitmen untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan perkembangan di bidang pendidikan.

E. Kesimpulan

Kualitas pembelajaran dan motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Keterampilan pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial merupakan hal yang fundamental bagi guru dalam melaksanakan pengajaran yang efisien, interaktif, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat merencanakan pembelajaran dengan sistematis, memilih metode yang tepat, menjalankan manajemen kelas dengan efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Di samping itu, kompetensi guru juga berdampak pada semangat belajar siswa. Guru yang mampu melakukan komunikasi yang positif, memberikan arahan, memberikan

penghargaan, dan berbagai inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Dengan meningkatnya motivasi tersebut, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan seperti kurangnya fasilitas pembelajaran, perkembangan teknologi yang pesat, serta perbedaan karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan inovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan begitu, guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pelatihan, seminar, serta pengembangan diri yang berlangsung secara berkelanjutan. Guru juga seharusnya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pengajaran agar siswa lebih terlibat, termotivasi, dan mudah memahami materi yang

diajarkan. Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas pembelajaran yang memadai, khususnya dalam penggunaan teknologi digital untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun pemerintah diharapkan lebih fokus pada program peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang adil dan berkelanjutan agar para guru dapat menghadapi tantangan dalam pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57.
- Fakhrudin, A. M., Annisa, Putri, L. O., Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425.
- Habsy, B. A., Ula, E. R. R., Haq, M. A. A., Azizah, T. (2024). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, Serta Tanggung Jawab dan

- Standar Kompetensi Guru. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4158–4176. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4156>
- Hikamudin, E., Aryanti, Peniasiani, D., Muryanto, R., Kurniansyah, B. (2023). Analisis Kompetensi Guru dalam Memahami Konsep dan Praktik Penilaian dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 9(4), 1145–1156.
- Huda, M. N., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/1135>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Pasal 10 ayat (1)., (2005).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa, H. (2021). Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(1), 71–75.
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO, Teachers and Educational Quality Report, (2015).
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital.

*Jurnal Review Pendidikan
Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan
Dan Hasil Penelitian, 10(2), 149–
155.*

[https://doi.org/10.26740/jrpd.v10
n2.p149-155](https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155)

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian
Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan
Obor Indonesia.